

TANTANGAN PEMBAHARUAN ISLAM DI INDONESIA: STUDI PEMIKIRAN AHMAD DAHLAN DAN MUHAMMADIYAH

Abdul Azis Mubarak¹, Ahmad Saibudin², Muhammad Iqbal Al Farizi³, Nurjanah⁴

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

abdulazis11juli@gmail.com¹, ahmadzaibudin99@gmail.com², fariziiqbal22@gmail.com³,
jajanurjanah@uhamka.ac.id⁴

Abstrak: Pembaharuan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek sosial, politik, maupun budaya. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah memainkan peran penting dalam mendorong modernisasi Islam, dengan menekankan pendidikan, pemurnian akidah, dan kesejahteraan umat. Kajian ini mengeksplorasi pemikiran Ahmad Dahlan dalam membentuk gerakan Muhammadiyah serta respons terhadap tantangan pembaharuan Islam di Indonesia. Dengan pendekatan historis dan analitis, penelitian ini menguraikan bagaimana ide dan strategi Ahmad Dahlan berkontribusi pada pengembangan Islam yang lebih progresif, sekaligus menghadapi tantangan konservatisme, adaptasi sosial, dan kebijakan negara. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika pembaharuan Islam dan relevansi pemikiran Ahmad Dahlan dalam konteks kontemporer.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Modernisasi Islam.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah saat ini menjadi organisasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Walaupun awalnya didirikan oleh kelompok Islam, namun Muhammadiyah mampu berkembang dengan baik seiring kemajuan zaman sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia. Banyak hal yang mendorong kemajuan organisasi ini seperti halnya visimisi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat berharap pembaharuan yang ia bawa dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini. Sejarah panjang yang dialami Muhammadiyah dan K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri organisasi perlu kita ketahui, karena Muhammadiyah sebagai organisasi yang bergerak pada bidang pendidikan yang juga ikut serta membangun dan mencerdaskan bangsa memiliki latar belakang dan tujuan yang baik yang berguna bagi kemajuan bangsa khususnya pada bidang pendidikan saat ini (Salmin 2024, وآخ).

Muhammadiyah menjadi lembaga memiliki kedudukan tinggi di dunia pendidikan. Muhammadiyah memiliki harapan besar untuk bisa mencerdaskan tunas baru bangsa Indonesia tidak hanya dalam segi kognitif, melainkan dari segi afektif dan psikomotorik melalui kepedulian terhadap masyarakat. Hal tersebut didasari dengan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam bukunya (Syamsuddin & Mu'ti, 2015) yang menyatakan bahwa untuk hidup perlu menggunakan akal yang sempurna, dan akal menjadi titik utama dalam menjalani kehidupan. Memilih solusi yang tepat atas permasalahan yang dialami oleh masyarakat sehingga tidak hanya cerdas otaknya, melainkan lebut hatinya dan terampil tangannya. Nilai-nilai itulah yang diinginkan K.H. Ahmad Dahlan untuk bisa membawa masyarakat Indonesia ke jalan yang benar. Dari pandangan tersebut terlihat bahwa kepribadian dan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan sangat memperhatikan kondisi masyarakat pada saat itu, terutama dalam karakter yang dimiliki masyarakat ketika dihadapkan dengan beberapa pilihan atas masalah yang ada (Islahi & Muhammad Parhan 2024).

Gerakan pembaruan Islam (tajdid) di Indonesia telah mewarnai perkembangan pemikiran keislaman sejak lebih dari seabad silam. Salah satu pelopornya, K.H. Ahmad Dahlan, mendirikan Muhammadiyah dengan visi memadukan ajaran Islam dengan nilai-nilai kemodernan (Thahir 2024). Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di

Indonesia, terus berusaha menjawab tantangan ini tanpa kehilangan jati dirinya (Dahlan . وآخ 2025)

Meskipun banyak kajian telah mengeksplorasi pemikiran Ahmad Dahlan dan peran Muhammadiyah, masih ada celah penelitian tentang bagaimana konsep tajdid mereka dapat berdialog dengan realitas Indonesia masa kini (Anwar 2025. وآخ). Misalnya, bagaimana Muhammadiyah merespons isu pluralisme, kesetaraan gender, atau keberagaman pemikiran di kalangan generasi muda Muslim? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang mendorong penelitian ini untuk mengkaji ulang pemikiran pembaruan Islam dalam konteks kekinian.

K.H. Ahmad Dahlan adalah sosok yang mampu menginspirasi wacana pembaharuan pendidikan di Indonesia, hal ini juga dikarenakan identitas beliau yang dikenal sebagai pahlawan nasional sebab perjuangannya yang gigih dalam melakukan pembaharuan pendidikan di Indonesia, khususnya bagi masyarakat Islam (Tahun 2025. وآخ)

Penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan nyata dalam memahami bagaimana gagasan pembaruan Islam dapat tetap relevan di tengah perubahan zaman. Bagi akademisi, kajian ini menawarkan perspektif segar tentang dialektika antara tradisi dan modernitas dalam pemikiran Islam Indonesia. Sementara bagi masyarakat luas, khususnya para pegiat pendidikan dan dakwah, temuan penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dalam merancang program yang tetap mengakar pada nilai-nilai Islam namun responsif terhadap tantangan kontemporer. Yang tak kalah penting, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan sekaligus menjadi jembatan antara warisan pemikiran masa lalu dengan kebutuhan praktis di lapangan. Penelitian ini tidak hanya penting secara akademis sebagai bahan diskusi keilmuan, tetapi juga memiliki nilai praktis. Bagi para pegiat pendidikan, aktivis keagamaan, bahkan masyarakat umum, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bersama dalam merespons perubahan zaman tanpa tercerabut dari akar keislaman yang inklusif dan progresif.

Di balik lembaran-lembaran penelitian ini, tersimpan tiga harapan besar. Pertama, kami ingin menyelami lebih dalam pemikiran Ahmad Dahlan yang revolusioner namun seringkali disederhanakan, untuk menemukan mutiara hikmah yang masih relevan bagi generasi saat ini. Kedua, kami berupaya memotret dengan jujur tantangan nyata yang dihadapi Muhammadiyah hari ini - bukan hanya dari luar, tetapi juga dinamika internal dalam menjaga semangat pembaruan. Terakhir, yang paling penting, kami ingin menelusuri jejak langkah Muhammadiyah dalam merespons zaman, bagaimana organisasi ini beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya, khususnya dalam membangun pendidikan yang memerdekakan, dakwah yang mencerahkan, dan pengabdian masyarakat yang membumi.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian pustaka sistematis untuk menelusuri dinamika pemikiran pembaharuan Islam yang digagas oleh Ahmad Dahlan dan diimplementasikan oleh Muhammadiyah. Kami melakukan eksplorasi mendalam terhadap berbagai sumber akademis terpercaya yang terbit dalam lima tahun terakhir, memastikan temuan penelitian tetap relevan dengan konteks kekinian..

Proses penelusuran literatur dilakukan secara menyeluruh meliputi berbagai database akademik terkemuka, dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber dan kedalaman analisis yang ditawarkan. Kami secara khusus memfokuskan pada karya-karya yang membahas tantangan kontemporer dalam pembaharuan Islam, serta respons Muhammadiyah terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data adalah mengkaji isi jurnal untuk memastikan kecukupannya. Studi semacam ini digunakan untuk mencari sumber informasi yang dapat dipercaya

Dalam menganalisis data, kami menerapkan pendekatan hermeneutika untuk memahami makna mendalam dari setiap pemikiran, sekaligus pendekatan kritis untuk mengungkap relasi antara wacana keagamaan dengan realitas sosial. Proses analisis ini

dilakukan secara iteratif, dengan terus-menerus membandingkan dan mengkontekstualisasikan berbagai temuan dari sumber yang berbeda,

Meskipun demikian, kami menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu. Akses terhadap beberapa sumber primer yang langka mungkin membatasi kedalaman analisis tertentu. Selain itu, dinamika perkembangan isu di lapangan yang begitu cepat menuntut kehati-hatian dalam menyimpulkan temuan. Namun demikian, melalui verifikasi silang yang ketat dan diskusi intensif dengan para pakar, kami berupaya meminimalisasi berbagai keterbatasan tersebut.

Secara keseluruhan, pendekatan metodologis yang kami gunakan ini dirancang untuk tidak hanya memetakan tantangan pembaharuan Islam secara akademis, tetapi juga untuk menangkap denyut nadi perkembangan pemikiran keislaman progresif di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

K.H. Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh pembaharuan di Indonesia yang bergerak padabidang pendidikan melalui organisasi yang dibentuknya yakni Muhammadiyah. Gagasan pemikiran pembaharuannya terhadap pendidikan islam jika merujuk kepada pembahasan diatas yaitu terdapat pada aspek sistem pendidikan dengan mendirikan sekolah yang sebanding tetapi tidak memiliki kurikulum yang sama dengan Kolonial Belanda, tujuan pendidikan yang mengembalikan pemikiran masyarakat Indonesia kepada pemahaman syari'at Islam yang lurus dan menjauhkannya dari segala pengaruh ajaran kristenisasi dan liberalisasi yang merusak serta bid'ah –bid'ah yang sudah sangat merajalela ketika itu, materi pembelajaran yang berkaitan dengan materi keagamaan seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah (Akhyar, Zulmuqim, & Kosim 2024)

Dalam aliran sungai waktu yang tak pernah berhenti mengalir, pemikiran Ahmad Dahlan tentang pembaharuan Islam terus menemukan bentuknya yang baru. Seperti pelukis yang tak pernah puas dengan karyanya, Muhammadiyah sebagai pewaris pemikiran ini terus berusaha menorehkan garis-garis pembaruan di kanvas zaman yang senantiasa berubah. Kajian ini mengungkap bagaimana gerakan yang lahir dari keresahan seorang ulama di awal abad 20 itu kini berhadapan dengan gelombang perubahan yang jauh lebih dahsyat.

Di tengah pusaran globalisasi yang menyapu batas-batas tradisional, Muhammadiyah berdiri di persimpangan jalan. Seperti dikemukakan (Thahir 2024), organisasi ini bukan sekadar pelaku sejarah, melainkan bagian dari denyut nadi perubahan masyarakat Indonesia. Tantangan yang dihadapi kini jauh lebih kompleks - dari deras nya arus informasi digital yang mengubah cara orang beragama, hingga menguatnya suara-suara konservatif yang ingin menarik mundur jarum jam pembaharuan.

Namun, seperti air yang menemukan celahnya sendiri, Muhammadiyah menunjukkan kelenturan yang mengagumkan (Dahlan 2025, وآخ) mencatat bagaimana organisasi ini berhasil mentransformasikan pemikiran pendirinya menjadi gerakan pendidikan yang membumi. Sekolah-sekolah Muhammadiyah bukan sekadar tempat menimba ilmu, tetapi taman tempat benih-benih toleransi dan kemajuan ditanamkan kepada generasi muda.

Salah satu tantangan utama adalah memastikan keakuratan data sejarah, terutama karena pemikiran K.H. Ahmad Dahlan lebih banyak diwariskan melalui praktik daripada melalui tulisan. Peneliti harus berhati-hati dalam memilih sumber agar interpretasi yang diberikan tetap valid dan tidak menimbulkan bias. Selain itu, menghubungkan gagasan pembaharuan pendidikan Islam dengan kondisi kontemporer bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan analisis mendalam untuk menunjukkan relevansi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era modern.

Di sisi lain, objektivitas dalam membahas peran Muhammadiyah juga perlu dijaga. Sebagai organisasi yang berperan besar dalam pendidikan Islam di Indonesia, ada risiko bahwa pembahasannya bisa terlalu condong pada penggambaran yang hanya menunjukkan

keunggulan, tanpa mengkritisi aspek-aspek yang masih perlu dikembangkan

Yang menarik diamati adalah pergulatan batin yang terjadi dalam tubuh organisasi ini sendiri. Di satu sisi ada kerinduan untuk menjaga kemurnian ajaran, di sisi lain ada desakan untuk membuka jendela-jendela pemikiran baru. Di tengah riuh rendah wacana keagamaan kontemporer, Muhammadiyah tampaknya memilih jalan tengah yang bijaksana. Tidak terjebak dalam kubangan literalism yang kaku, tetapi juga tidak hanyut dalam arus liberalisme yang lepas akar.

Muhammadiyah mengajarkan kita bahwa membarukan Islam bukan sekadar membersihkannya dari noda zaman, tetapi juga merawat relevansinya untuk menjawab tantangan setiap era. Dalam kerangka inilah, studi tentang pemikiran Ahmad Dahlan dan perkembangan Muhammadiyah tetap menyimpan mutiara hikmah yang berharga bagi masa depan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Seperti sungai yang terus mengalir menemukan bentuknya, pemikiran pembaharuan Islam yang digagas Ahmad Dahlan dan dihidupi Muhammadiyah telah melalui perjalanan panjang yang penuh liku. Kajian ini mengajak kita menyelami hakikat pembaharuan bukan sebagai monumen kaku yang terpaku di masa lalu, melainkan sebagai nyala api yang terus menyala, menerangi setiap zaman dengan caranya sendiri.

Di tengah gemuruh perubahan global yang tak kenal henti, Muhammadiyah berdiri di persimpangan antara memegang teguh warisan leluhur dan membuka diri pada angin perubahan. Tantangan yang dihadapi kini jauh lebih pelik - bagaimana menjaga pesan Islam tetap relevan di era digital yang serba cepat, sambil tetap setia pada khittah pembaharuan yang menjadi jiwa organisasi ini sejak kelahirannya.

Yang terungkap dari penelitian ini adalah kisah tentang ketangguhan sebuah gagasan. Pemikiran Ahmad Dahlan yang sederhana ternyata mengandung kedalaman makna yang mampu menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Muhammadiyah, dengan segala dinamikanya, telah membuktikan diri bukan sebagai penjaga museum pemikiran, melainkan sebagai taman hidup tempat benih-benih pembaharuan terus ditanam dan dipelihara.

Di balik dinding sekolah dan rumah sakitnya, tersimpan pelajaran berharga: bahwa pembaharuan sejati bukanlah tentang mengganti yang lama dengan yang baru, melainkan tentang menemukan cara-cara segar untuk menghidupkan nilai-nilai abadi. Dalam pergulatan antara tradisi dan modernitas, Muhammadiyah mengajarkan kita seni menjaga keseimbangan - tegas dalam prinsip, lentur dalam metode.

Sebagai penutup, penelitian ini meninggalkan kita dengan sebuah refleksi: di tengah dunia yang semakin terfragmentasi, proyek pembaharuan Islam mungkin lebih dibutuhkan sekarang daripada sebelumnya. Bukan sebagai gerakan purifikasi yang eksklusif, melainkan sebagai undangan terbuka untuk merajut kembali Islam yang rahmatan lil 'alamin - membawa berkah bagi semesta, merangkul keragaman, dan menjawab tantangan zaman dengan bijak tanpa kehilangan jati diri. Inilah warisan terindah yang ditinggalkan Ahmad Dahlan, dan yang kini menjadi tugas kita bersama untuk melanjutkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muaddyl, Zulmuqim Zulmuqim, & Muhammad Kosim. 2024. "Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Berkemajuan Perspektif K.H. Ahmad Dahlan". *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12(1 SE-Articles):1–19.
- Anwar, Khoirul, Hilmi Ridho, Muhammad Sibawaihi, Muhamad Sofi Mubarak, Aizat Khairi, Universitas Ibrahimy Situbondo, Universitas Islam, Negeri Suanan, Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam, Negeri Sulthan, Thaha Saifuddin, Universitas Islam, Negeri Siber, & Syekh Nurjati. 2025. "Muslim Minorities in the Context of Citizenship in Western Countries According to Fiqh al-Aqalliyat; Challenges and Obligations". 36:1–24.

- Dahlan, Zaini, Muaz Tanjung, Hasan Asari, و Budi Santoso Wibowo. 2025. "CELEBRITY ULAMA': opportunities for the commodification of religion and the values of Islamic education Das'ad Latif". *Cogent Arts and Humanities* 12(1). doi: 10.1080/23311983.2025.2492427.
- Islahi, Ridho Mujahid, و Muhammad Parhan. 2024. "Perkembangan Nilai Karakter Masyarakat Berdasarkan Pemikiran Muhammadiyah K.H Ahmad Dahlan dalam Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia". *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2(3):240–50. doi: 10.59246/alfihris.v2i3.906.
- Salmin, S., I. Ismail, M. Ali, A. Asbah, S. A. Rahmi, 2024... و. "Peluang dan Tantangan Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah". ... 6:144–57.
- Tahun, Nomor, Karenza Balqis, Putri Kurina, Muhamad Amar Fadil, Inara Sasikirana, Evi Savitri, Ferdinan Budiaji Pradana, و Astika Nurul Hidayah. 2025. "K . H . Ahmad Dahlan : Pemikiran dan Perjuangan dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto , Indonesia".
- Thahir, Putri Shafarina. 2024. "Muhammadiyah Goes International? Challenges and Opportunities". *Jurnal Muhammadiyah Studies* 9(1):47–67. doi: 10.22219/jms.v9i1.36120.